

---

## INTERAKSI ANTARA UKURAN PERUSAHAAN DAN KAPITALISASI PASAR PADA LIMA BANK INDONESIA

Hasiah\*<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Jumaidah<sup>3</sup>, Ihsan Guntur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen, STIM LPI Makassar, Indonesia

\*e-mail: [hasiahmangka66@gmail.com](mailto:hasiahmangka66@gmail.com)<sup>1</sup>, [athary\\_ansar@yahoo.co.id](mailto:athary_ansar@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [manyyuida@gmail.com](mailto:manyyuida@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Ihsanguntur30@gmail.com](mailto:Ihsanguntur30@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

*Investor maupun bank harus mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Hal ini menjadi perhatian utama bagi bank-bank di Indonesia, meskipun memiliki Rasio Kecukupan Modal yang tinggi. Oleh karena itu, akan bermanfaat untuk melakukan studi yang lebih mendalam, dimulai dengan analisis Rasio Kecukupan Modal. Seorang peneliti telah membahas isu ini dalam sebuah makalah. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis populasi 47 perusahaan perbankan, dengan metode sampling purposif untuk memilih 5 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Pendekatan studi melibatkan analisis rasio keuangan dan regresi linier multivariat. Hasil menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,0440 terhadap Kapitalisasi Pasar, sementara variabel lain tidak menunjukkan efek yang signifikan. Berdasarkan temuan penelitian, penulis secara tegas menyatakan bahwa kenaikan stabil dalam kapitalisasi pasar berkorelasi dengan perluasan ukuran perusahaan. Hal ini menyoroti pentingnya ukuran perusahaan bagi investor saat mempertimbangkan investasi saham.*

**Kata kunci:** ekuitas, investasi, laba, modal, rasio keuangan

### Abstract

*Investors and banks must give due consideration to market capitalization. This remains a primary concern for banks in Indonesia, even those possessing high Capital Adequacy Ratios (CAR). Consequently, a more in-depth study, initiated with an analysis of the Capital Adequacy Ratio, would be highly beneficial. A researcher has addressed this issue in a paper. The study employed a quantitative approach to analyze a population of 47 banking companies, utilizing a purposive sampling method to select 5 companies based on specific criteria. The research methodology involved financial ratio analysis and multivariate linear regression. The results indicate that Firm Size exerts a significant influence on Market Capitalization, with a coefficient of 0.0440, while other variables did not demonstrate a significant effect. Based on the research findings, the author unequivocally states that a stable increase in market capitalization is correlated with the expansion of a firm's size. This underscores the critical importance of firm size for investors when evaluating stock investments..*

**Keywords:** Equity, Investment, Net Income, Capital, Financial Ratio

## 1. PENDAHULUAN

Kapitalisasi pasar Indonesia melebihi banyak negara lain di kawasan Asia, menunjukkan kehadiran ekonomi yang kuat. Studi ini menawarkan perspektif unik, didorong oleh karakteristik unik panel konvergensi rendah. Hal ini menandai pergeseran signifikan dari temuan banyak studi sebelumnya dan memberikan wawasan baru tentang dinamika kapitalisasi pasar di kawasan ini. Narayan PK menyarankan bahwa terdapat konvergensi antara kapitalisasi pasar saham dan saham yang diperdagangkan untuk empat kelompok negara yang berbeda: negara berpendapatan tinggi dan rendah, OECD, dan Afrika Sub-Sahara. Sebaliknya, Tabak BM menemukan efek sebaliknya dengan tingkat persaingan rata-rata. Selain itu, studi ini menyoroti peran signifikan ukuran bank dan kapitalisasi dalam menjelaskan hubungan ini. Willmott H juga menekankan bahwa investasi branding modern erat terkait dengan finansialisasi merek sebagai produk tak berwujud, yang semakin berkontribusi pada kapitalisasi pasar. Selain itu, Santoso W berpendapat

---

bahwa bank dengan kekuatan pasar yang lebih besar, terutama di negara-negara dengan tingkat kebebasan finansial yang lebih rendah, umumnya kurang berisiko.

Pada tahun 2022, kapitalisasi pasar PT Bank BNI Tbk melonjak sebesar 172,03%, sementara rasio kecukupan modalnya turun sebesar 7,08%. Di sisi lain, PT Bank BTN Tbk mengalami penurunan kapitalisasi pasar sebesar 17,46%, namun rasio kecukupan modalnya melonjak sebesar 20,17%. Perkembangan ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang tinggi dapat menarik investor dan meningkatkan harga saham (Narayan, 2011). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa rasio kecukupan modal yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan mempertahankan stabilitas keuangan yang kuat, yang merupakan kualitas menarik bagi investor (Tabak, 2012).

Permintaan terhadap saham suatu perusahaan di pasar modal memiliki dampak langsung pada harga saham per unit. Perusahaan dengan permintaan rendah umumnya memiliki nilai saham yang lebih rendah. Kesuksesan perusahaan secara signifikan mempengaruhi kemampuannya untuk menarik investor (Willmot, 2010). Prinsip ini juga berlaku untuk bank. Nilai total perusahaan di pasar disebut kapitalisasi pasar, dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja Perusahaan (Santoso, 2021). Memahami nilai kapitalisasi pasar perusahaan membantu investor membuat keputusan yang terinformasi mengenai investasi mereka dalam saham Perusahaan (Saeed, 2020)(Puertas, 2022) (Suharti, 2023).

Permintaan terhadap saham perusahaan di pasar modal memengaruhi harga pasar per saham. Perusahaan dengan permintaan rendah umumnya memiliki nilai saham yang lebih rendah. Kesuksesan perusahaan sangat memengaruhi kemampuannya untuk menarik investor, dan hal ini juga berlaku untuk bank. Nilai total perusahaan di pasar dikenal sebagai kapitalisasi pasar. Investor sering menggunakan nilai ini untuk menilai kinerja perusahaan. Memahami nilai kapitalisasi pasar suatu perusahaan membantu investor menentukan jumlah yang akan mereka investasikan dalam pembelian sahamnya (Serban, 2022).

Memahami cara perhitungan nilai pasar suatu perusahaan di pasar modal dapat sangat penting bagi investor. Nilai ini ditentukan dengan mengalikan harga per saham dengan jumlah saham yang beredar (Farooq, 2022). Ketika harga saham suatu perusahaan melebihi rata-rata pasar dan perusahaan memiliki jumlah saham yang beredar yang besar, hal ini biasanya mengakibatkan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Sebaliknya, harga saham yang lebih rendah dapat menyebabkan kapitalisasi pasar yang lebih rendah. Hal ini penting untuk diingat saat mengevaluasi peluang investasi.

Permintaan terhadap saham suatu perusahaan di pasar modal secara signifikan mempengaruhi harga pasar atau harga jual per saham. Perusahaan dengan permintaan yang terbatas di pasar modal seringkali mengalami harga saham yang lebih rendah. Kemampuan suatu perusahaan untuk menarik investor sangat dipengaruhi oleh kinerjanya, dan hal yang sama berlaku untuk bank (Dao, 2020).

Kapitalisasi pasar membantu diversifikasi portofolio dengan memungkinkan perusahaan dari berbagai ukuran untuk dimasukkan dan memberikan gambaran yang jelas tentang nilai perusahaan dan risiko yang terkait [8]. Kapitalisasi pasar perusahaan, yang dibedakan berdasarkan faktor-faktor berikut, menentukan kategori umum perusahaan publik. Investor secara alami cenderung memilih entitas dengan kapitalisasi pasar yang besar karena keyakinan umum bahwa pasar berkapitalisasi besar menawarkan stabilitas dan keamanan yang lebih tinggi. Perusahaan-perusahaan ini menunjukkan potensi yang kuat untuk investasi jangka panjang dan

---

diantisipasi akan menghasilkan keuntungan yang signifikan, menjadikannya prospek yang menarik bagi investor.

Investor secara alami tertarik pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar karena keyakinan umum bahwa pasar berkapitalisasi besar lebih stabil dan aman. Perusahaan-perusahaan ini memiliki potensi yang kuat untuk investasi jangka panjang dan diantisipasi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, menjadikannya pilihan yang menarik bagi investor (Gupta, 2020).

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi stabilitas bank dengan menilai proporsi aset totalnya, termasuk simpanan yang didanai oleh modal di bank lain, investasi, sekuritas, dan risiko kredit. Regulator di industri perbankan mengandalkan rasio ini untuk menilai kesehatan sistem perbankan secara keseluruhan dan memastikan bahwa lembaga-lembaga tersebut dapat menghitung modal yang diperlukan untuk menyerap kerugian operasional potensial (Almaqtiri, 2019). Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah metrik keuangan kunci yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menyerap kerugian potensial akibat risiko kredit. Rasio ini menilai kecukupan modal bank terkait dengan paparan risikonya, terutama yang terkait dengan bunga yang belum dibayar. Seiring meningkatnya Rasio Kecukupan Modal seiring waktu, hal ini dapat memengaruhi kepercayaan investor, berpotensi meningkatkan permintaan terhadap saham bank dan mempengaruhi harga sahamnya (Tan, 2017).

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kritis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modalnya. Rasio ini dihitung sebagai perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total modal. Untuk menilai potensi keuntungan perusahaan, penting untuk membandingkan posisi laba antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya, menganalisis tren laba seiring waktu, dan memprediksi berapa banyak laba bersih sebelum pajak yang dapat dihasilkan dari setiap unit mata uang yang diinvestasikan dalam total ekuitas. (Ibhagui, 2018) Semakin tinggi Return on Equity (ROE), semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan dari ekuitas. Oleh karena itu, lebih baik memiliki laba bersih yang lebih tinggi dari modal kita. Nilai ROE yang tinggi memperkuat posisi pemilik modal Perusahaan (Smales, 2017)

NPL singkatan dari Non-Performing Loan, yang juga dikenal sebagai kredit macet. Hal ini merujuk pada situasi di mana nasabah tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman secara penuh atau sebagian kepada bank. Ketika peminjam tidak dapat melakukan pembayaran angsuran pertama, pinjaman tersebut menjadi pinjaman macet (NPL). Ketika rasio pinjaman tidak produktif meningkat, ada kemungkinan lebih besar bank mengalami kesulitan keuangan. Akibatnya, harga saham bank mungkin turun seiring dengan pertumbuhan portofolio pinjaman tidak produktifnya. Evaluasi kemampuan manajemen bank dalam menangani pinjaman tidak produktif dapat dilakukan dengan menganalisis rasio NPL, yang mencerminkan ketidakmampuan peminjam untuk melakukan pembayaran periodik kepada bank. (Tan, 2017)

Ketika mengklasifikasikan ukuran perusahaan, umumnya dibagi menjadi tiga kelompok: besar, menengah, dan kecil, berdasarkan total aset perusahaan. Skala perusahaan, yang mewakili ukuran perusahaan, dihitung menggunakan logaritma alami (Ln) dari rata-rata total aset. Total aset dianggap sebagai indikator yang andal untuk ukuran bisnis dan diyakini memiliki dampak pada ketepatan waktu. Penggunaan logaritma alami membantu menyeimbangkan nilai tinggi aset perusahaan dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. (Vo, 2018)

Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan eksternal, yang memudahkan pengajuan pinjaman. Mereka juga memiliki peluang lebih besar untuk bersaing atau bertahan di pasar. Perusahaan besar sering memiliki banyak aset secara keseluruhan untuk menarik investor (Smales, 2018).

## 2. METODE

Studi ini mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber data sekunder yang berkelanjutan, diperoleh dari data publikasi Bank Indonesia. Populasi yang menjadi objek penelitian mencakup 47 bank di Indonesia yang termasuk dalam kategori "Go Public". Sampel representatif dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Secara khusus, catatan keuangan periode 2017–2022 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kapitalisasi pasar berkisar antara 500 miliar hingga 10 triliun rupiah. Studi ini melibatkan analisis rasio keuangan dan analisis regresi linier berganda menggunakan EVIEWS 12, program pengolahan data yang komprehensif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Pengukuran Rasio Keuangan Bank BRI Tb

YEAR	CAR	ROE	NPL	Firm Size	Market capitalization
2017	22,96%	22,12%	2,10%	20,84%	Rp 448,978,748,400
2018	21,21%	22,82%	2,14%	20,98%	Rp 451,445,664,600
2019	22,55%	21,02%	2,79%	21,07%	Rp 542,721,564,000
2020	20,61%	15,20%	2,99%	21,14%	Rp 514,352,027,700
2021	25,28%	14,20%	3,00%	21,24%	Rp 662,907,494,110
2022	23,30%	21,58%	2,67%	21,35%	Rp 748,701,464,940

Sumber: Bank BRI. URL: <https://bri.co.id/en/report> (diakses pada 01.01.2024).

Berdasarkan Tabel 1, nilai Rasio Kecukupan Modal tertinggi pada tahun 2021 adalah 25,28%, sedangkan nilai Rasio Kecukupan Modal terendah pada tahun 2020 sebesar 20,61%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Rasio Kecukupan Modal berfluktuasi antara tahun 2017 dan 2022. Nilai Return On Equity tertinggi adalah 22,82% pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah adalah 14,20% pada tahun 2021, menunjukkan fluktuasi sepanjang tahun. Selain itu, nilai Non-Performing Loan tertinggi pada tahun 2021 adalah 3,00%, sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 adalah 2,10%. Nilai Non-Performing Loan meningkat dari tahun 2017 hingga 2022. Nilai Firm Size mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 21,35% dan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 20,84%, menunjukkan peningkatan berkelanjutan dari tahun 2017 hingga 2022. Kapitalisasi Pasar mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar IDR 748.701.464.940 dan terendah pada tahun 2017 sebesar IDR 448.978.748.400. Kapitalisasi Pasar terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2022.

**Tabel 2.** Pengukuran Rasio Keuangan Bank MANDIRI Tbk

YEAR	CAR	ROE	NPL	Firm Size	Market Capitalization
2017	21,64%	15,97%	3,52%	20,84%	Rp 373,333,328,000
2018	20,96%	18,35%	2,79%	20,91%	Rp 344,166,661,750
2019	21,39%	17,43%	2,43%	21,00%	Rp 358,166,661,550
2020	19,90%	11,92%	3,36%	21,08%	Rp 295,166,662,450
2021	19,60%	17,27%	2,74%	21,27%	Rp 327,833,328,650
2022	19,46%	22,35%	1,93%	21,41%	Rp 463,166,660,050

Sumber: Bank Mandiri. URL: <https://bankmandiri.co.id> (diakses pada 01.01.2024).

Telah diamati bahwa Rasio Kecukupan Modal (RKM) mengalami fluktuasi sepanjang tahun, dengan nilai tertinggi 21,64% pada tahun 2017 dan terendah 19,46% pada tahun 2022. Demikian pula, Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 22,35% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 11,92%. Persentase Kredit Macet juga mengalami fluktuasi, mencapai puncak 3,52% pada tahun 2017 dan terendah 1,93% pada tahun 2022. Selain itu, ukuran perusahaan terus berkembang dari tahun 2017 hingga 2022, sementara kapitalisasi pasar menunjukkan tren kenaikan sepanjang periode tersebut.

**Tabel 3.** Pengukuran Rasio Keuangan Bank BCA Tbk

Tahun	CAR	ROE	NPL	Firm Size	Market capitalization
2017	23,60%	22,19%	1,53%	20,44%	Rp 539,944,719,000
2018	23,95%	21,55%	1,45%	20,53%	Rp 641,030,260,000
2019	24,64%	20,84%	1,38%	20,64%	Rp 824,759,394,520
2020	26,86%	18,18%	1,89%	20,80%	Rp 834,572,088,500
2021	26,85%	19,15%	2,27%	20,93%	Rp 899,907,865,000
2022	26,84%	22,83%	1,78%	21,00%	Rp 1,054,001,677,500

Berdasarkan data dari Tabel 3, Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank BCA menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2017 hingga 2022. Pada tahun 2020, CAR tertinggi mencapai 26,86%, sementara terendah 23,60% pada tahun 2017. Sebaliknya, Return On Equity (ROE) mengalami penurunan selama periode yang sama, dengan nilai tertinggi 22,83% pada tahun 2022 dan terendah 18,18% pada tahun 2020. Nilai Non-Performing Loan (NPL) berfluktuasi antara tahun 2017 dan 2022, mencapai puncak 2,27% pada tahun 2021 dan terendah 1,38% pada tahun 2019. Ukuran Perusahaan menunjukkan tren naik, dengan nilai tertinggi 21,00% pada tahun 2022 dan terendah 20,44% pada tahun 2017. Kapitalisasi Pasar juga meningkat secara stabil dari IDR 944.719.000 pada tahun 2017 menjadi IDR 1.054.001.677.500 pada tahun 2022.

**Tabel 4.** Pengukuran Rasio Keuangan Bank BNI Tbk

Tahun	CAR	ROE	NPL	Firm Size	Market capitalization
2017	6,72%	17,01%	2,29%	20,38%	Rp 184,621,694,400
2018	6,73%	17,96%	1,96%	20,51%	Rp 164,108,172,800
2019	7,20%	15,49%	2,33%	20,56%	Rp 146,391,949,600
2020	6,16%	4,53%	4,20%	20,61%	Rp 115,155,450,800
2021	7,25%	9,92%	3,70%	20,69%	Rp 125,878,428,000
2022	7,08%	16,18%	2,81%	20,75%	Rp 172,033,851,600

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa Rasio Kecukupan Modal mengalami fluktuasi antara tahun 2017 dan 2022, dengan nilai tertinggi tercatat sebesar 7,25% pada tahun 2021 dan terendah sebesar 6,16% pada tahun 2020. Demikian pula, nilai Return On Equity menurun dari 17,96% pada tahun 2018 menjadi 4,53% pada tahun 2020, menunjukkan tren penurunan selama periode yang sama. Nilai Kredit Macet juga mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi sebesar 4,20% pada tahun 2020 dan terendah sebesar 1,96% pada tahun 2018. Selain itu, nilai Ukuran Perusahaan secara konsisten meningkat dari 20,38% pada tahun 2017 menjadi 20,75% pada tahun 2022. Terakhir, Kapitalisasi Pasar mengalami penurunan, dengan nilai tertinggi sebesar IDR 184.621.694.400 pada tahun 2017 dan terendah sebesar IDR 115.155.450.800 pada tahun 2020.

**Tabel 5.** Pengukuran Rasio Keuangan Bank BTN Tbk

Tahun	CAR	ROE	NPL	Firm Size	Market capitalization
2017	18,87%	17,83%	2,66%	17,08%	Rp 37,806,300,000
2018	18,21%	15,14%	2,82%	19,54%	Rp 26,898,600,000
2019	17,32%	1,72%	4,78%	19,56%	Rp 22,450,800,000
2020	19,34%	11,36%	4,37%	19,70%	Rp 18,267,750,000
2021	19,14%	13,98%	3,70%	19,735	Rp 18,320,700,000
2022	20,17%	14,96%	3,38%	19,81%	Rp 17,469,000,000

Pada tahun 2022, nilai Rasio Kecukupan Modal (CAR) tertinggi adalah 20,17%, sedangkan nilai terendah adalah 17,32% pada tahun 2019. Selama periode 2017 hingga 2022, CAR menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2017, nilai Return On Equity (ROE) tertinggi adalah 17,83%, sedangkan terendah adalah 1,72% pada tahun 2019, menunjukkan fluktuasi sepanjang tahun. Nilai Non-Performing Loan (NPL) tertinggi adalah 4,78% pada tahun 2019, dan terendah adalah 2,66% pada tahun 2017, menunjukkan penurunan dari tahun 2017 hingga 2022. Ukuran Perusahaan meningkat dari 17,08% pada tahun 2017 menjadi 19,81% pada tahun 2022. Kapitalisasi Pasar tertinggi tercatat pada tahun 2017 sebesar IDR 37.806.300.000 dan terendah pada tahun 2022 sebesar IDR 17.469.000.000, menunjukkan penurunan antara tahun 2017 dan 2022.

### 1. Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F 3	99.46284	(4,21)	0.0000
Cross-section Chi-square 1	89.78981	4	0.0000

The prob value is  $0.0000 < 0.05$ , so the FEM model is chosen.

### Result in test of Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	397.851371	4	0.0000

Nilai prob adalah  $0.0000 < 0.05$ , sehingga model Efek Tetap (FEM) dipilih.

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, kami telah menentukan bahwa model Efek Tetap (FEM) adalah yang paling sesuai untuk studi ini. Oleh karena itu, karena kami telah memilih FEM, sangat penting untuk melakukan uji asumsi klasik, khususnya untuk multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1	1.00000	0.33011	0.22251	0.08692
	0	9	3	1

---

2	0.33011 9	1.00000 0	0.97085 0	0.23412 3
3	0.22251 3	0.97085 0	1.00000 0	0.23086 6
4	0.08692 1	0.23412 3	0.23086 6	1.00000 0

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 adalah 0.330119 (kurang dari 0.85). Selain itu, korelasi antara X1 dan X3 adalah 0.222513 (kurang dari 0.85), sedangkan antara X1 dan X4 adalah 0.086921 (kurang dari 0.85). Selain itu, korelasi antara X2 dan X4 adalah 0.234123 (kurang dari 0.85). Adapun X3 dan X4, korelasinya sebesar 0.230866, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Namun, korelasi antara X2 dan X3 sebesar 0.970850 (lebih besar dari 0.85), menunjukkan kemungkinan adanya masalah multikolinearitas.

## 2. Hasil uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/24 Time: 21:08

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

---

Variable	Var	C	Std	t-	P
	coefficient	. Error	Statistic	rob.	
C	1.122389	0.08091	2.2	-	0
X1	0.378873	0.25734	0.3	-	0
X2	0.159703	0.59974	0.1	0.9	0
X3	0.100350	0.44029	0.2	-	0
X4	0.659571	0.90042	0.6	0.9	0

---

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 adalah 0.330119 (kurang dari 0.85). - Korelasi antara X1 dan X3 adalah 0.222513 (kurang dari 0.85), sedangkan antara X1 dan X4 adalah 0.086921 (kurang dari 0.85). - Selain itu, korelasi antara X2 dan X4 adalah 0.234123 (kurang dari 0.85). - Korelasi antara X3 dan X4 adalah 0.230866, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. - Namun, korelasi antara X2 dan X3 sebesar 0.970850 (lebih besar dari 0.85), menunjukkan kemungkinan adanya masalah multikolinearitas.

Persamaan regresi

$$Y = 31.05 + 1.38 \cdot X1 + 0.67 \cdot X2 - 1.02 \cdot X3 - 3.21 \cdot X4$$

Penjelasannya sebagai berikut:

- Nilai konstanta 31.05 menunjukkan bahwa, tanpa memperhitungkan pengaruh variabel seperti CAR (X1), ROE (X2), NPL (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4), variabel Kapitalisasi Pasar (Y) akan meningkat sebesar 31.05%.
- Nilai koefisien X1 adalah 1.38, dan jika variabel Rasio Kecukupan Modal meningkat, variabel Kapitalisasi Pasar akan meningkat sebesar 1.38%.
- Nilai koefisien X2 adalah 0.67, ketika variabel Return On Equity meningkat, variabel Kapitalisasi Pasar akan meningkat sebesar 0.67%.
- Nilai koefisien X3 adalah -1,02, ketika variabel Pinjaman Bermasalah meningkat, variabel Kapitalisasi Pasar akan menurun sebesar 1,02%.
- Nilai koefisien X4 adalah -3,21, ketika variabel Ukuran Perusahaan meningkat, variabel Kapitalisasi Pasar akan menurun sebesar 3,21%.

### Hasil uji t

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/24 Time: 19:25

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Co efficient	Std. Error	t-Statistic	Pr ob.
C	31.05028	4.799536	6.469435	0.0000

X1	81312	1.3 8020	0.70 0949	1.95 0645	0.
X2	72067	0.6 7723	0.34 2767	1.93 0669	0.
X3	1.024246	- 0424	0.53 1.930995	- 0671	0.
X4	3.213147	- 9884	1.49 2.142264	- 0440	0.

- Rasio Kecukupan Modal menunjukkan nilai t sebesar 1.950949 < nilai t tabel sebesar 2.048407142, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0645 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar.
- Return On Equity menunjukkan nilai t sebesar 1.932767 < nilai t tabel sebesar 2.048407142, dengan nilai signifikansi 0.0669 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa Return On Equity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar.
- Non-Performing Loan menunjukkan nilai t sebesar 1,930995 < nilai t tabel sebesar 2,048407142, dengan nilai signifikansi 0,0671 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa non-performing loan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar.
- Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2.142264 < nilai t tabel sebesar 2.048407142, dengan nilai signifikansi 0.0440 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar.

### Hasil uji F

R-squared	0.984696
Adjusted R-squared	0.978867
S.E. of regression	0.189320
Sum squared resid	0.752684
Log likelihood	-2.71145
F-statistic	68.9042
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil statistik uji F yang diperoleh, nilai F hitung sebesar 168,9042 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,055568 dengan signifikansi  $0,000000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh simultan dari Rasio Kecukupan Modal, Return on Equity, Kredit Macet, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kapitalisasi Pasar.

#### Hasil uji Determination Coefficient

R-squared	0.984696
Adjusted R-squared	0.978867
S.E. of regression	0.189320
Sum squared resid	0.752684
Log-likelihood	-1.271145
F-statistic	168.9042
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai R-squared yang disesuaikan dalam studi ini menghasilkan nilai 0.978867. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel CAR, ROE, NPL, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kapitalisasi Pasar mencapai 97,88%. Sisanya sebesar 2,12% mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam studi ini.

Setelah menganalisis rasio keuangan lima perusahaan perbankan, kami mengamati peningkatan pada Rasio Kecukupan Modal. Rasio Pengembalian Ekuitas dan Pinjaman Bermasalah menunjukkan fluktuasi, sementara Ukuran Perusahaan terus tumbuh. Uji statistik kami menemukan bahwa Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Pengembalian Ekuitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar. Temuan ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa rasio modal yang lebih tinggi mungkin menandakan risiko yang lebih tinggi bagi investor, sehingga mengurangi antusiasme mereka untuk berinvestasi. Demikian pula, Return On Equity terutama mencerminkan pengembalian investasi pemegang saham daripada prospek perusahaan, sehingga pasar kurang memperhatikan rasio ini saat mengambil keputusan investasi. Pinjaman bermasalah juga ditemukan tidak berdampak pada kapitalisasi pasar, mengingat komposisinya yang terdiri dari pinjaman jangka panjang untuk UMKM dan perusahaan besar. Sebaliknya, analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan mempengaruhi

Kapitalisasi Pasar, kemungkinan karena perusahaan besar dapat memanfaatkan aset secara efektif dan mendapatkan manfaat dari sumber pendanaan. Selain itu, efek gabungan dari Rasio Kecukupan Modal, Return On Equity, Pinjaman Bermasalah, dan Ukuran Perusahaan secara kolektif mempengaruhi Kapitalisasi Pasar. Menariknya, Ukuran Perusahaan muncul sebagai faktor utama yang mempengaruhi Kapitalisasi Pasar di bank-bank ini, bertentangan dengan teori yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi Kapitalisasi Pasar adalah Ukuran Perusahaan, karena memiliki jumlah aset yang lebih besar. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal yang tinggi dapat menarik minat investor karena menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit. Namun, penurunan Rasio Kecukupan Modal, meskipun Kapitalisasi Pasar meningkat, menyoroti penyimpangan dari teori yang ada.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Return On Equity, Kredit Macet, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kapitalisasi Pasar serta analisis rasio keuangan dan statistik, dapat disimpulkan bahwa perluasan Kapitalisasi Pasar yang lebih besar biasanya didukung oleh Ukuran Perusahaan, yang menjadi faktor yang dilihat investor sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi dalam saham mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almaqtari FA. The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *Int J Financ Econ* [Internet]. 2019;24(1):168–85. Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85054528638](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85054528638)
- Dao BTT. Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *J Asian Financ Econ Bus* [Internet]. 2020;7(6):39–46. Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85089209595](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85089209595)
- Farooq U. How do market capitalization and intellectual capital determine industrial investment? *Borsa Istanbul Rev* [Internet]. 2022;22(4):828–37. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S2214845022000199>
- Gupta N. Ownership, bank size, capitalization and bank performance: Evidence from India. *Cogent Econ Financ* [Internet]. 2020;8(1). Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85089937492](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85089937492)
- Ibhagui OW. Leverage and firm performance: New evidence on the role of firm size. *North Am J Econ Financ* [Internet]. 2018;45:57–82. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S1062940817302620>
- Narayan PK. Do market capitalization and stocks traded converge? New global evidence. *J Bank Financ* [Internet]. 2011;35(10):2771–81. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S0378426611001154>
- Puertas R. Analysis of the determinants of market capitalisation: Innovation, climate change policies and business context. *Technol Forecast Soc Change* [Internet]. 2022;179. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S004016252200177>
- Santoso W. The bright side of market power in Asian banking: Implications of bank capitalization and financial freedom. *Res Int Bus Financ* [Internet]. 2021;56. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S0275531920309661>
- Saeed M. The inter-temporal relationship between risk, capital and efficiency: The case of Islamic and conventional banks. *Pacific Basin Financ J* [Internet]. 2020;62. Available from:

---

<https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S0927538X19305992>

- Smales LA. The importance of fear: investor sentiment and stock market returns. *Appl Econ* [Internet]. 2017;49(34):3395–421. Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85008392815](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85008392815)
- Suharti T. Determinants of Market Capitalization in Consumer Goods Industrial Sector Companies. *Qual - Access to Success* [Internet]. 2023;24(195):322–8. Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85162717033](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85162717033)
- Şerban RA. Environment, Social, and Governance Score and Value Added Impacts on Market Capitalization: A Sectoral-Based Approach. *Sustain* [Internet]. 2022;14(4). Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85124608255](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85124608255)
- Tabak BM. The relationship between banking market competition and risk-taking: Do size and capitalization matter? *J Bank Financ* [Internet]. 2012;36(12):3366–81. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S0378426612002026>
- Tan Y. The profitability of Chinese banks: Impacts of risk, competition and efficiency. *Rev Account Financ* [Internet]. 2017;16(1):86–105. Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85011805768](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85011805768)
- Vo X V. Bank lending behaviour in emerging markets. *Finance Res Lett* [Internet]. 2018;27:129–34. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S1544612317306232>
- Willmott H. Creating “value” beyond the point of production: Branding, financialization and market capitalization. *Organization* [Internet]. 2010;17(5):517–42. Available from: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/77956326405](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/77956326405)